

EFEKTIFITAS MEDIA GAMBAR DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN MELAKUKAN KERJA KAYU DENGAN ALAT TANGAN DAN LISTRIK

MASRA HASIRU

SMK Negeri 3 Gorontalo

Abstract: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan minat dan hasil belajar melalui pemanfaatan Media Gambar sebagai sumber belajar pada mata pelajaran Melakukan Kerja Kayu dengan Mesin Tetap (Statis) di SMK Negeri 3 Gorontalo. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan (action research) sebanyak dua putaran. Setiap putaran terdiri dari empat tahap yaitu : perencanaan/rancangan, kegiatan dan pengamatan. Dari hasil analisa diperoleh bahwa Daya serap siswa pada siklus I sebesar 75,80% pada siklus II menjadi 83,25 %, meningkat sebesar 7,35%, Siswa yang memperoleh nilai minimal 7,5 pada siklus I sebesar 60 % pada siklus II menjadi 90 %. Terjadi peningkatan sebesar 35 % , Kualifikasi pembelajaran dengan kriteria sangat baik dan baik pada siklus I sebesar 63,34 %, meningkat menjadi 71,66 % Partisipasi siswa dalam proses pembelajaran pada siklus I yang sangat aktif dan aktif adalah 55 % pada siklus II meningkat menjadi 80 %, telah terjadi peningkatan 25%. Penelitian ini menyimpulkan bahwa media gambar dapat berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa SMK Negeri 3 Gorontalo serta media gambar dapat digunakan sebagai salah satu alternatif dalam pembelajaran Kompetensi Dasar mendeskripsikan peralatan mesin tetap ringan (Statis).

Keywords: *Writing, Descriptive Texts, Pakem Approach, Active, Creative, Effective, and Happy*

PENDAHULUAN

Dalam KTSP Teknik Konstruksi Kayu SMK 2007 telah diuraikan bahwa pengajaran keterampilan dalam pengenalan peralatan tangan, adalah bagian integral dari pengajaran penggunaan peralatan yang dalam prakteknya pengajaran keterampilan ini dapat dilaksanakan secara terpadu dengan keterampilan lain.

Sebagai keterampilan produktif, dalam melakukan kerja kayu dengan alat tangan dan listrik siswa diharapkan mampu mengetahui jenis-jenis, kegunaan, pemeliharaan dan perbaikan serta terampil

dalam mengoperasikan peralatan tangan tersebut dengan baik dan benar. Melalui pengenalan peralatan tangan diharapkan siswa dapat mengemukakan ide, pendapat dan perasaan mereka untuk tujuan tertentu. Peralatan Tangan Kayu adalah semua peralatan yang digunakan pada waktu praktek di bengkel kerja kayu seperti: gergaji, ketam, pahat, bor dan alat bantu lainnya.

Hal ini berarti pengenalan peralatan tangan adalah suatu keterampilan dalam memakai peralatan yang membutuhkan kemampuan yakni siswa mampu mengenal, mengoperasikan,

memelihara, memperbaiki peralatan tangan yang ada di bengkel. Unsur-unsur yang diperhatikan pada keterampilan ini sangat erat hubungannya.

Menyikapi penjelasan di atas peneliti menemukan kesulitan pada siswa kelas X TKK belum dapat mengenal jenis dan macam peralatan tangan yang ada dan yang biasa digunakan pada waktu praktek, contohnya alat ketam yang terdiri dari beberapa jenis ketam. Dalam proses pembelajaran praktek khususnya pengenalan peralatan tangan banyak siswa yang ditemukan belum mengenal secara keseluruhan peralatan tangan sesuai jenis dan macam peralatan tangan dan mengetahui fungsi dari masing-masing peralatan tangan tersebut, sehingga kemampuan siswa dalam mengenal peralatan belum optimal. Hal ini ditemukan dari data yang diperoleh penulis ketika melakukan pembelajaran dari 21 orang siswa kelas 1 TKK hanya sekitar 30% yang dapat mengenal peralatan, sementara 70% masih mengalami hambatan. Adapun yang menjadi hambatan adalah kurangnya penguasaan siswa pada jenis dan macam peralatan tangan yang digunakan pada waktu praktek.

Untuk mengatasi hal ini maka peneliti memilih media gambar sebagai alat bantu dalam proses belajar mengajar untuk mengarahkan pola pemikiran siswa dalam mengungkapkan ide dengan harapan akan meningkatkan kemampuan siswa dalam pengenalan peralatan tangan praktek yang akan diuraikan dalam penelitian tindakan dengan judul: "Efektivitas media gambar dalam meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran Melakukakan kerja kayu dengan alat tangan dan listrik di kelas X TKK Semester Ganjil SMK Negeri 3 Gorontalo Tahun Pelajaran 2011/2012".

KAJIAN TEORETIK

Media Gambar

Media gambar adalah media yang paling umum dipakai. Hal ini dikarenakan siswa lebih menyukai gambar dari pada tulisan, apalagi jika gambar dibuat dan disajikan sesuai dengan persyaratan yang baik, sudah tentu akan menambah semangat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Sejalan dengan uraian ini Oemar Hamalik, (1994:95) mengemukakan bahwa media gambar adalah segala sesuatu yang diwujudkan secara visual ke dalam bentuk 2 dimensi sebagai curahan ataupun pikiran yang bermacam-macam seperti lukisan, potret, slide, film, strip, *opaque* proyektor. Sementara Sadiman, (1996:29) berpendapat bahwa media gambar adalah media yang paling umum dipakai, yang merupakan bahasan umum yang dapat dimengerti dan dinikmati di mana saja.

Menurut Rahadi (2003 : 27-28) ada beberapa karakteristik media gambar, diantaranya:

- a) Harus autentik, artinya dapat menggambarkan obyek atau peristiwa seperti jika siswa melihat langsung
- b) Sederhana, komposisinya cukup jelas menunjukkan bagian-bagian pokok dalam gambar tersebut
- c) Ukuran gambar proporsional, sehingga siswa mudah membayangkan ukuran yang sesungguhnya benda atau objek yang digambar.
- d) Memadukan antara keindahan dengan kesesuaiannya untuk mencapai tujuan pembelajaran.
- e) Gambar harus *message*. Tidak setiap gambar yang bagus merupakan media yang bagus. Sebagai media yang baik, gambar hendaklah bagus dari sudut seni dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Hardjono (1988:94) mengemukakan fungsi media dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut:

1. Mempercepat proses penyampaian materi.
2. Mengembangkan secara efektif dan intensif kemampuan berkomunikasi.
3. Memperkuat pengaruh dalam mengembangkan kepribadian anak.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa belajar melalui media yang dapat dilihat, dapat memberikan suatu hasil dalam proses belajar dan dapat memberikan kesan dan pengertian terhadap apa yang dipelajari. Melalui media gambar siswa akan cepat menangkap materi yang diajarkan karena di samping dapat melihat gambar siswa juga dapat mengungkapkan ide mereka tentang gambar. Jadi yang dimaksud dengan media gambar dalam peralatan tangan adalah gambar-gambar alat tangan yang digunakan dalam proses pembelajaran peralatan tangan kayu.

Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Horward Kingsley (dalam Sudjana, 2009:22), membagi tiga macam hasil belajar, yakni (a) keterampilan dan kebiasaan, (b) pengetahuan dan pengertian, (c) sikap dan cita-cita. Masing-masing jenis belajar dapat diisi dengan bahan yang telah ditetapkan dalam dalam kurikulum. Sedangkan Gagne membagi lima kategori hasil belajar, yakni:

- (a) informasi verbal;
- (b) keterampilan intelektual;
- (c) strategi kognitif;
- (d) sikap; dan
- (e) keterampilan motoris.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2009:4-5) hasil belajar untuk sebagian adalah berkat tindakan guru suatu pencapaian tujuan pengajaran. Pada bagian lain merupakan peningkatan kemampuan mental siswa. Hasil belajar tersebut dapat dibedakan menjadi dampak pengajaran dan dampak pengiring. Dampak pengiring adalah terapan pengetahuan dan kemampuan dibidang lain suatu transfer belajar.

Berdasarkan uraian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa hasil belajar adalah kemampuan atau kapabilitas yang dimiliki siswa setelah ia melakukan proses belajar yang ditunjukkan oleh penguasaan materi tertentu, yang dapat diketahui setelah guru melakukan pengujian dengan menggunakan test.

METODE PENELITIAN

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di kelas X TKK SMK Negeri 3 Gorontalo. Jumlah siswa kelas X TKK yang dikenai tindakan kelas ini berjumlah 20 orang siswa yang dilaksanakan pada bulan Agustus semester ganjil tahun pelajaran 2011/2012.

Penelitian tindakan kelas ini dirancang melalui dua siklus, setiap siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang hendak dicapai. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah menyusun rencana pembelajaran dengan langkah-langkah: 1) tahap perencanaan, 2) tahap pelaksanaan/tindakan, 3) pemantauan/observasi, 4) refleksi.

HASIL PENELITIAN

1. Data Hasil Pelaksanaan Tindakan

Siklus I

Adapun data hasil pelaksanaan Tindakan pada siklus I adalah:

1) Data Aktifitas Siswa Dalam Proses Pembelajaran

Dari hasil penelitian diperoleh bahwa siswa yang sangat aktif sebesar 25%, aktif 20%, cukup aktif 15% dan tidak aktif 20%.

2) Data Aktifitas Guru dalam Pembelajaran

Aktifitas Guru dalam proses pembelajaran sesuai hasil penelitian nampak bahwa pada aspek persiapan, rata-rata nilai peroleh guru sebesar 7,06, pada aspek kegiatan inti sebesar 9,18, kegiatan penutup sebesar 8,24, pengelolaan waktu sebesar 4,71, dan antusias siswa sebesar 8,83

3) Data Hasil Ulangan Harian

Dari hasil ulangan harian siswa nampak bahwa siswa yang tuntas berjumlah 12 orang sedangkan yang tidak tidak berjumlah 8 orang dengan rata-rata nilai sebesar 7,58

Siklus II

Adapun data hasil pelaksanaan Tindakan pada siklus II adalah sebagai berikut:

1) Data Aktifitas Siswa Dalam Proses Pembelajaran

Dari hasil penelitian diperoleh bahwa siswa yang sangat aktif sebesar 50%, aktif 30%, cukup aktif 10% dan tidak aktif 10%.

2) Data Aktifitas Guru dalam Pembelajaran

Aktifitas Guru dalam proses pembelajaran sesuai hasil penelitian nampak bahwa pada aspek persiapan rata-rata nilai peroleh guru sebesar

6,77, pada aspek kegiatan inti sebesar 7,71, kegiatan penutup sebesar 7,81, pengelolaan waktu sebesar 4,17, dan antusias siswa sebesar 7,81.

3) Data Hasil Ulangan Harian

Dari hasil ulangan harian siswa nampak bahwa siswa yang tuntas berjumlah 18 orang sedangkan yang tidak tidak berjumlah 2 orang dengan rata-rata nilai sebesar 8,23.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil refleksi bersama bahwa pelaksanaan penelitian tindakan kelas pada siklus pertama ini masih terdapat kelemahan-kelemahan dalam beberapa aspek, yaitu memotivasi siswa, menyampaikan tujuan pembelajaran, pengelolaan waktu dan siswa antusias. Keempat aspek yang mendapat penilaian kurang baik di atas, merupakan suatu kelemahan yang terjadi pada siklus I. dan dijadikan bahan kajian untuk refleksi dan revisi yang akan dilakukan pada siklus II.

Pelaksanaan tindakan pada siklus II dirancang dengan memperbaiki kelemahan siklus I. Proses pembelajaran pada siklus II yang dilaksanakan oleh guru dengan menerapkan media gambar mendapatkan penilaian yang cukup baik dari pengamat. Maksudnya dari seluruh penilaian tidak terdapat nilai kurang. Kekurangan pada siklus sebelumnya sudah mengalami perbaikan dan peningkatan sehingga menjadi lebih baik.

Dari data-data yang telah diperoleh dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Aktifitas Siswa

Daya serap siswa pada siklus I sebesar 75,80% pada siklus II menjadi 83,25 %, meningkat sebesar 7,35%

2. Ketuntasan Hasil belajar siswa

Siswa yang memperoleh nilai minimal 7,5 pada siklus I sebesar 60% pada

- siklus II menjadi 90%. Terjadi peningkatan sebesar 35%.
3. Kemampuan Guru dalam Mengelola Pembelajaran
Kualifikasi pembelajaran dengan kriteria sangat baik dan baik pada siklus I sebesar 63,34 %, meningkat menjadi 71,66 %
 4. Aktifitas Siswa dalam Proses Pembelajaran
Partisipasi siswa dalam proses pembelajaran pada siklus I yang sangat aktif dan aktif adalah 55 % pada siklus II meningkat menjadi 80 %, telah terjadi peningkatan 25 %,
 3. Daya serap siswa pada siklus I sebesar 75,80% pada siklus II menjadi 83,25%, meningkat sebesar 7,35% ;
 4. Siswa yang memperoleh nilai minimal 7,5 pada siklus I sebesar 60% pada siklus II menjadi 90%. Terjadi peningkatan sebesar 35% ;
 5. Kualifikasi pembelajaran dengan kriteria sangat baik dan baik pada siklus I sebesar 63,34%, meningkat menjadi 71,66% .
 6. Partisipasi siswa dalam proses pembelajaran pada siklus I yang sangat aktif dan aktif adalah 55% pada siklus II meningkat menjadi 80%, telah terjadi peningkatan 25% .

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengamatan pembelajaran dengan menggunakan media gambar dapat disimpulkan bahwa :

1. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan gambar dapat memaksimalkan kemampuan pengenalan alat tangan siswa;
2. Media gambar dalam pengenalan peralatan tangan memudahkan siswa untuk membedakan jenis alat tangan yang ada;

DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas. 2006. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 22 tahun 2006*. Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas. 2007. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor : 41 tahun 2007*.
- KOPERTIS III. 2011. *Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional*. (Online).

SARAN

Untuk memaksimalkan kemampuan mengenal alat-alat tangan siswa disarankan oleh guru seandainya.

1. Dalam setiap mengajar peralatan tangan menggunakan media gambar untuk memudahkan siswa belajar;
2. Membiasakan siswa untuk melakukan kegiatan dalam mengenal alat-alat tangan baik teori maupun dalam praktek.

- <http://www.kopertis3.or.id/html/wp-content/uploads/2011/04/pp-19-tahun-2005-ttg-snp.pdf> (diakses)
- Yasin, Sanjaya. 2011. *Pengertian Media Gambar Pemanfaatan Data Proses Belajar Mengajar*. (Online). <http://www.sarjanaku.com/2011/05/pengertian-media-pemanfaatan-media.htm> (diakses ...)